

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan selama dua bulan yakni sejak Januari hingga Februari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan secara langsung disesuaikan dengan situasi yang terdapat di lapangan dan bersifat alamiah (*naturalistic inquiry*) dengan hasil yang lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021, hlm. 80). Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk menemukan fakta dan data di lapangan berkaitan dengan peran ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen yang kemudian akan dijelaskan secara deskriptif dalam bentuk laporan akhir yang lengkap dan jelas.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dapat digunakan dalam meneliti tentang pendapat, sikap dan perilaku dengan lebih menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi. Pendekatan kualitatif atau sifat kualitatif itu sendiri mengacu kepada aspek empiris atau kehidupan nyata manusia termasuk segala hal yang terdapat dalam sikap dan perilakunya sebagai makhluk bio-sosial. Oleh sebab itu, manusia menjadi salah satu perhatian pokok dalam penelitian kualitatif, terutama sebagai objek kajian dalam ilmu sosial. Dalam praktiknya, pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif tidak dituntun dengan teori melainkan fakta-fakta yang didapatkan selama penelitian di lapangan. Dengan demikian, dibandingkan untuk menguji, pendekatan kualitatif lebih menitikberatkan kepada membangun hipotesis atau mencari jawaban yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Hal tersebut mendorong peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana peneliti hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan manusia yang dikaji dari aspek kedudukan, karakter dan perilaku, sebagaimana peneliti hendak mengamati secara langsung bagaimana peran ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen, Kecamatan Tambun Selatan. Penelitian dilaksanakan secara mendalam untuk mengetahui karakter sosial anak dari ibu

pekerja di Dusun Pekopen serta memperdalam informasi tentang proses sosialisasi yang dilaksanakan oleh ibu pekerja di Dusun Pekopen dalam upaya mengembangkan karakter sosial anak. Penelitian ini diharapkan juga berguna untuk memberikan informasi yang utuh berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat bagi ibu pekerja di Dusun Pekopen dalam rangka mengembangkan karakter sosial anak, yang mana diharapkan dari sosialisasi dan pembinaan karakter sosial tersebut kemudian anak dapat tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang berkualitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Peneliti memilih untuk menggunakan metode studi kasus karena studi kasus merupakan metode yang digunakan pada penelitian yang bersifat khusus untuk mengkaji individu atau kelompok yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan utuh dengan data yang dihasilkan berupa data deskriptif seperti kata-kata atau teori. Adapun studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti juga melatarbelakangi penggunaan metode ini, sebagaimana peneliti menemukan bahwa anak-anak di Dusun Pekopen, Kecamatan Tambun Selatan yang cenderung individualis dan kurang aktif di lingkungan sosial. Terdapat banyak ibu yang berprofesi sebagai ibu pekerja di Dusun Pekopen. Sementara itu, metode studi kasus ini digunakan untuk mempelajari suatu peristiwa, program, aktivitas atau sekelompok individu yang bersifat khusus. Dengan demikian, metode studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui karakter sosial anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen sekaligus sosialisasi ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak.

Merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan untuk memperdalam pengetahuan tentang peran ibu pekerja dan pendidikan karakter, penelitian tersebut juga dilakukan dengan metode studi kasus. Hal ini sebagaimana penelitian yang mendalami tentang masalah karakter dan perilaku harus dilakukan secara lengkap dan menyeluruh dengan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian sehingga data yang dihasilkan adalah data yang nyata. Dengan demikian, metode studi kasus berguna untuk menyelidiki secara mendalam berkaitan dengan peran ibu pekerja di Dusun Pekopen dalam mengembangkan karakter sosial anak. Penelitian ini dilakukan secara apa adanya disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan.

Informasi penanaman karakter sosial anak akan didapatkan dari pengalaman langsung para ibu pekerja di Dusun Pekopen. Peneliti menemukan bahwa Dusun Pekopen merupakan dusun yang unik, sebagaimana dusun tersebut memiliki banyak penduduk perempuan yang bekerja sebagai buruh, memiliki ragam industri atau bisnis, baik yang bersifat sederhana maupun yang sudah tercatat dalam badan hukum. Peneliti juga menemukan bahwa anak dengan ibu pekerja yang berada di Dusun Pekopen beberapa kurang aktif untuk terlibat pada kegiatan dalam ranah sosial dan masih mudah terpengaruh oleh orang lain, beberapa juga masih pemalu dalam berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut mengindikasikan masih kurangnya karakter sosial dalam diri mereka. Hal tersebut yang membuat peneliti memilih Dusun Pekopen sebagai lokasi penelitian. Studi kasus penelitian yang dilakukan bersama anak dan para ibu pekerja di Dusun Pekopen, Kecamatan Tambun Selatan dilakukan melalui beberapa langkah yakni mengumpulkan data, mengolah atau pemaknaan data yang telah dikumpulkan dan melaporkan hasil penelitian tentang data yang sudah diolah atau dianalisis.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang bukan didasarkan atas random, kelas-kelas tertentu ataupun lainnya, melainkan didasarkan atas adanya ciri atau pertimbangan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Hikmawati, 2017, hlm. 68). Terdapat dua informan dalam penelitian ini yakni informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu pekerja dan anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen, sementara informan pendukung adalah masyarakat, saudara atau kerabat yang menjalin interaksi dengan informan kunci. Seluruh informan tersebut dipilih oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang peran ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial di Dusun Pekopen.

Dalam upaya peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan optimal, maka peneliti menetapkan informan dengan menggunakan kriteria. Informan kunci dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya adalah:

1. Perempuan yang sudah menikah, memiliki anak dan bekerja sebagai buruh di industri konveksi

2. Perempuan sudah menikah dan bekerja di luar rumah selama delapan jam dalam sehari
3. Ibu pekerja dengan waktu yang tidak fleksibel
4. Anak dari seorang perempuan yang bekerja sebagai buruh dengan waktu kerja selama 8 jam sehari.

Selanjutnya, terdapat kriteria informan pendukung dalam penelitian ini, yakni:

1. Saudara, kerabat atau masyarakat yang telah berinteraksi selama kurang lebih satu tahun dengan informan kunci

Dalam hal menemukan informan, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk menemukan informan dengan jumlah awal yang kecil lalu membesar (Hikmawati, 2017, hlm. 69). Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bersama satu orang ibu pekerja di Dusun Pekopen, kemudian peneliti meminta rekomendasi kepada informan tersebut untuk merekomendasikan rekan atau ibu pekerja lainnya yang memiliki kriteria selaras dengan kriteria informan dalam penelitian ini. Penentuan informan dianggap cukup ketika data yang diberikan telah lengkap dan mencapai titik jenuh.

Penelitian ini berlokasi di Dusun Pekopen, Kec. Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu karena di Dusun Pekopen terdapat beberapa industri konveksi seperti CV. Alfira Selaras Busana dan Konveksi Ibu Herni, lalu peneliti juga menemukan banyak perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak yang bekerja di konveksi di Dusun Pekopen. Selain itu, peneliti turut menemukan bahwa masih rendahnya pembiasaan karakter sosial anak di Dusun Pekopen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk memperoleh data (informasi) yang valid dari informan mengenai fenomena yang sedang dikaji di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab antara dua orang atau lebih (peneliti dengan informan) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang isu dalam penelitian (Ismayani, 2019). Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur mengikuti pedoman wawancara yang dilakukan secara lisan dan terbuka dengan informan selaku narasumber. Wawancara dilaksanakan dengan informal secara *hybrid*, yakni secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung yaitu melalui media sosial seperti *whatsapp* apabila terjadi kendala untuk bertemu secara langsung.

Proses wawancara diawali dengan peneliti meminta izin kepada pihak industri konveksi seperti CV. Alfira Selaras Busana dan Konveksi Ibu Herni untuk melakukan penelitian bersama dengan para ibu pekerja yang bekerja di industri konveksi tersebut. Peneliti juga secara personal meminta izin kepada para ibu pekerja untuk melakukan penelitian bersama. Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara bersama informan secara daring yakni melalui aplikasi *Whatsapp*. Lebih lanjut, peneliti membuat instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan, instrumen tersebut akan digunakan sebagai pedoman saat melakukan wawancara agar peneliti dapat melakukan wawancara secara optimal, fokus permasalahan tidak meluas serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Peneliti juga menggunakan *smartphone* sebagai alat bantu (perekam audio) dan buku catatan untuk menulis catatan penting selama wawancara berlangsung. Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai proses sosialisasi ibu pekerja di Dusun Pekopen dalam mengembangkan karakter sosial, kemudian untuk mendapatkan pengetahuan tentang faktor pendukung dan penghambat ibu pekerja di Dusun Pekopen dalam mengembangkan karakter sosial anak, serta memahami karakter sosial anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan wawancara bersama informan kunci yakni ibu pekerja dan anaknya serta informan pendukung yakni masyarakat, saudara atau kerabat dari ibu pekerja maupun anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen. Teknis wawancara diawali dengan peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik rumusan masalah penelitian.

Bersama dengan informan pertama yakni ibu Nurhaeni selaku informan kunci, peneliti berhasil melakukan wawancara pertama pada 15 Januari 2024 yang berlangsung di kediaman ibu Nurhaeni pada pukul 20.12 WIB. Wawancara tersebut ditujukan untuk menggali informasi seputar karakter sosial anak serta sosialisasi ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial. Lalu untuk wawancara kedua dilaksanakan pada 25 Januari 2024, pukul 19.10 WIB di kediaman ibu Nurhaeni dengan tujuan untuk mendapatkan informasi seputar faktor pendukung dan penghambat ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak. Selanjutnya, di tanggal 16 Januari 2024, peneliti berkesempatan untuk mewawancarai informan kunci kedua yakni Rima. Wawancara tersebut dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB di kediaman Rima untuk menggali informasi terkait sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja sekaligus pengalaman informan berkaitan dengan karakter sosial. Peneliti melakukan dua kali sesi wawancara bersama Rima, di mana peneliti kembali melanjutkan untuk mewawancarai Rima pada 23 Januari 2024, pukul 09.30 WIB yang berlokasi di kediaman Rima. Untuk melengkapi data dari kedua informan kunci tersebut, peneliti mewawancarai ibu Retno selaku informan pendukung pertama. Wawancara dilakukan di kediaman ibu Retno pada 17 Februari 2024 pukul 15.41 WIB.

Selanjutnya, di tanggal 17 Januari 2024, peneliti mewawancarai informan kunci ketiga yaitu Adit, pada pukul 19.00 WIB. Wawancara tersebut dilakukan untuk menggali informasi Adit berkenaan dengan karakter sosial. Setelahnya, peneliti mewawancarai ibu Indah yang berperan sebagai informan kunci keempat. Wawancara tersebut

dilaksanakan pada pukul 20.05 WIB di kediaman ibu Indah. Keesokan harinya, tepatnya pada 18 Januari 2024, peneliti kembali menemui Adit untuk melanjutkan sesi wawancara lebih dalam berkenaan sosialisasi yang dilakukan oleh ibunya dalam mengembangkan karakter sosial. Selanjutnya, untuk melengkapi pernyataan dari kedua informan kunci tersebut, peneliti mewawancarai ibu Risma selaku informan pendukung, wawancara berlangsung pada 17 Februari pukul 10.32 WIB di kediaman ibu Risma.

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama informan kunci kelima dan keenam yaitu ibu Alna dan Raihan. Wawancara dilaksanakan di kediaman ibu Alna pada 20 Januari 2024 pukul 19.00 WIB, wawancara tersebut dilakukan untuk menggali sosialisasi yang dilakukan ibu pekerja sekaligus faktor pendukung dan penghambat ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak. Keesokan harinya, peneliti mewawancarai Raihan di pukul 13.30 WIB untuk menggali pengalamannya berkaitan dengan karakter sosial. Pada 14 Februari 2024, peneliti melanjutkan sesi wawancara bersama Raihan untuk menggali data seputar sosialisasi yang dilakukan oleh ibunya guna mengembangkan karakter sosial, peneliti juga menemui ibu Alna untuk melengkapi kekurangan data dari wawancara sebelumnya. Di hari yang sama, peneliti juga berhasil mewawancarai ibu Sukma selaku informan pendukung ketiga. Wawancara dilakukan pukul 14.37 WIB di kediaman ibu Sukma untuk melengkapi data yang diperoleh dari ibu Alna dan Raihan berkaitan dengan sosialisasi ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak beserta karakter sosial anak tersebut.

Untuk informan kunci ketujuh dan kedelapan yakni ibu Rukmini dan Ali, wawancara dilakukan secara terpisah, yakni ibu Rukmini terlebih dahulu yang melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada 23 Januari 2024 pukul 17.00 WIB di kediaman ibu Rukmini. Keesokan harinya, peneliti mewawancarai Ali pada 15.10 WIB guna menggali pengalamannya seputar karakter sosial, wawancara tersebut ditemani oleh ibu Aminah selaku informan pendukung sehingga di hari

yang sama, peneliti juga mewawancarai ibu Aminah untuk melengkapi data. Wawancara dibagi menjadi dua sesi, yang mana peneliti kembali menemui Ali dan ibu Aminah pada 15 Februari 2024 untuk mengumpulkan informasi seputar sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak.

b) Observasi

Dalam penelitian, observasi dimaknai sebagai pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa situasi yang nyata mengenai kondisi yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan bertemu dengan informan kunci yakni ibu pekerja untuk mengamati aktivitas sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja kepada anaknya. Peneliti juga akan mengamati aktivitas, perilaku dan atau sikap yang dimiliki oleh anak dari ibu pekerja tersebut di dalam kesehariannya.

Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera berupa penglihatan, pendengaran, penciuman dan lainnya yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen. Pada penelitian ini, observasi yang digunakan adalah metode observasi tidak terstruktur.

Observasi pertama ini dilakukan pada Mei 2023 yang bertujuan menjadi studi pendahuluan, sementara untuk mengumpulkan data, observasi dilakukan dengan beberapa waktu. Observasi pertama dilakukan pada 15 Januari 2024, di saat ini peneliti melakukan silaturahmi dan izin melakukan penelitian bersama ibu pekerja di konveksi ibu Herni dan CV. Alfira Selaras Busana. Di hari yang sama tepatnya pada pukul 19.00 WIB, peneliti melakukan observasi dengan informan kunci pertama, di saat itu peneliti mengamati bagaimana kegiatan ibu pekerja selama di rumah seperti saat berinteraksi dengan anak-anaknya, tetangga atau orang sekitar, mengamati bagaimana sikap anak terhadap orang tua serta sosialisasi ibu pekerja dalam

mengembangkan karakter sosial anak. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan data yang nyata dan menggali lebih dalam berkaitan dengan bagaimana peran ibu dalam memberikan sosialisasi seputar karakter sosial kepada anak.

Observasi berikutnya dilaksanakan pada 16 Januari 2024, peneliti mengamati aktivitas Rima selaku informan kunci kedua, saat ini peneliti mengamati aktivitas informan ketika berinteraksi dengan anggota keluarganya, ia juga menjaga adiknya saat ibunya bekerja. Informan aktif untuk berbagi pengalamannya kepada peneliti. Selain itu, informan juga aktif berinteraksi dengan tetangganya, sebagaimana adiknya kerap bermain di luar rumah sehingga informan juga harus mengawasi adiknya, saat-saat tersebut mendorong informan terlibat dalam interaksi dengan tetangga atau orang-orang sekitar.

Pada 17 Januari 2024, peneliti kembali mendatangi kediaman informan (Rima) untuk melakukan observasi. Peneliti mengamati kegiatan Rima, yang mana informan (Rima) sangat mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh ayahnya. Peneliti mengamati bagaimana interaksi antara ayah dengan anak, peneliti juga menggali informasi yang bersumber dari ayah informan tersebut. Peneliti mendapatkan banyak pemahaman terkait karakter sosial anak serta sosialisasi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter sosial anak. Di hari yang sama, peneliti juga melakukan observasi dengan informan kunci ketiga dan keempat, peneliti melakukan pengamatan langsung dengan Adit, saat peneliti datang ke kediamannya, informan (Adit) sedang mengerjakan tugas sekolah, setelah selesai informan lalu menjaga toko kelontong milik orang tuanya. Informan aktif berinteraksi dengan temannya, sebagaimana sambil menjaga warung atau toko kelontong milik orang tuanya, informan ditemani oleh temannya, mereka bermain *game online* yang terdapat di gadget masing-masing. Peneliti juga mengamati informan saat berinteraksi dengan temannya, informan mampu bersikap baik saat bermain. Setelah itu, peneliti juga melakukan observasi dengan ibu Indah, dalam hal ini peneliti mengamati interaksi

antara kedua informan tersebut, peneliti mengamati bagaimana ibu Indah memberikan sosialisasi terkait karakter sosial kepada anaknya, sebagaimana ibu Indah mengizinkan anaknya bermain *game* hanya saat anaknya telah selesai mengerjakan tugas atau tanggung jawabnya. Peneliti juga mengamati aktivitas ibu Indah saat berinteraksi dengan temannya melalui telepon, hal tersebut terjadi secara tidak sengaja, yang mana terdapat teman ibu Indah yang menelponnya. Dalam hal ini peneliti mengamati bagaimana karakter sosial ibu dan anak sekaligus sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak.

Keesokan harinya, tepatnya pada 18 Januari 2024, peneliti kembali mendatangi kediaman Adit, saat itu informan (Adit) sedang melakukan tanggung jawabnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ia sedang menyapu dan merapikan ruang tengah, peneliti mengamati bagaimana informan melakukan tanggung jawabnya sebagai anak, sesaat setelahnya informan bergantian dengan neneknya untuk menjaga warung, di saat ini informan banyak berinteraksi dengan orang-orang sekitar, sebagaimana informan melayani pembeli yang datang ke warungnya untuk membeli barang yang dijual di sana. Peneliti mengamati bagaimana sikap yang diberikan informan saat berinteraksi dengan pembeli, selain itu juga terdapat teman dari informan yang datang untuk mengajak informan bermain sambil menjaga warung. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang karakter sosial anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen.

Observasi selanjutnya dilakukan bersama informan kelima dan keenam, yakni ibu Alna dan Raihan pada 20 Januari 2024, pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan ibu Alna saat berinteraksi dengan anak-anaknya. Peneliti mengamati bahwa ibu Alna selalu memberikan arahan kepada anak-anaknya, begitu pun anak dari ibu Alna yang dapat mengikuti instruksinya, bahkan saat tiba waktu shalat, peneliti mengamati bahwa anak-anak dari ibu Alna segera melaksanakan shalat tanpa adanya arahan kembali dari ibu. Anak laki-

laki ibu Alna yakni Raihan segera pergi ke masjid bersama teman-temannya. Peneliti mengamati kegiatan ibu Alna selama di rumah, yang mana hubungan yang terjalin antara ibu Alna dan anaknya mencerminkan hubungan yang positif, baik ibu maupun anak, keduanya dapat bersikap baik kepada satu sama lain, begitu pun ibu Alna yang juga dapat berinteraksi dengan tetangganya dengan baik. Sementara itu, anak-anak dari informan yakni Raihan yang turut berperan sebagai informan kunci juga sangat aktif dalam berbagi pengalamannya kepada peneliti terkait kegiatannya selama di sekolah maupun di rumah, di saat itu terdapat teman informan yang sedang bermain bersama dirinya. Dalam hal ini, peneliti mengamati aktivitas informan sehingga mendapatkan banyak data berkenaan dengan karakter sosial anak, yang mana peneliti juga mengamati aktivitas ibu Alna berkenaan dengan sosialisasi yang dilakukan untuk mengembangkan karakter sosial anaknya.

Keesokan harinya, peneliti kembali mendatangi kediaman ibu Alna guna menggali informasi lebih dalam berkaitan dengan karakter sosial anak, peneliti menemui Raihan untuk mengikuti kegiatannya selama dirinya ditinggal bekerja oleh ibu. Saat ini Raihan aktif untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang menjadi tanggung jawabnya, peneliti juga mengamati aktivitas Raihan dengan anggota keluarganya. Anak-anak dari ibu Alna menerima kedatangan peneliti dengan baik, mereka juga mampu berbagi cerita dengan aktif. Selama observasi berlangsung, peneliti juga mengamati perilaku informan saat berada di luar rumah yakni saat berinteraksi dengan tetangga atau orang yang ada di sekitarnya.

Observasi berikutnya dilakukan pada 23 Januari 2024, peneliti mengamati aktivitas Rima selaku informan kunci kedua, dalam hal ini peneliti juga ikut andil dalam aktivitas informan yang sedang diobservasi. Peneliti mengamati dan mengikuti kegiatan informan saat ditinggal oleh ibunya untuk bekerja, seperti halnya informan yang mengerjakan pekerjaan rumah dan peneliti membantunya untuk

mengerjakan hal tersebut seperti membantu memasak. Peneliti juga mengikuti aktivitas anak saat berinteraksi dengan tetangga atau orang sekitar, hal tersebut terjadi lantaran terdapat tetangga yang bertanya tentang keberadaan peneliti yang kemudian interaksi tersebut juga diikuti oleh informan. Peneliti juga mengamati bagaimana informan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga, seperti kakak, adik dan nenek. Informan terbiasa untuk menjaga adiknya saat ibunya bekerja, informan juga tidak menutup diri untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sebagaimana informan kerap melakukan percakapan dengan tetangganya yang juga sedang mengerjakan pekerjaan rumah. Informan juga aktif bercerita kepada peneliti terkait pengalamannya ketika bermain bersama teman atau ketika berinteraksi dengan anggota keluarganya. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan banyak informasi seputar karakter sosial anak.

Di hari yang sama, peneliti juga melakukan observasi bersama informan lainnya yakni ibu Rukmini, Ali dan ibu Aminah. Peneliti mengamati kegiatan informan dalam berinteraksi kepada satu sama lain, peneliti juga mengamati bagaimana informan bereaksi terhadap sikap yang diberikan oleh tetangganya, sebagaimana dalam melakukan penelitian ini terdapat tetangga dari informan yang sedang bertengkar, dalam hal ini informan tidak ikut campur atau terlibat dalam pertengkaran tersebut. Peneliti juga mengamati bagaimana karakter yang ditonjolkan oleh informan ketika bermain dengan temannya, dalam hal ini yakni anak dari ibu pekerja. Peneliti mengamati bahwa ibu Rukmini meluangkan waktunya di malam hari untuk berkumpul bersama anak-anaknya. Dalam hal ini, peneliti menggali data terkait bagaimana sosialisasi yang dilakukan oleh ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial. Keesokan harinya, di tanggal 24 Januari 2024, peneliti mengamati informan (Ali) ketika bermain dengan temannya. Selain itu, peneliti juga mengamati hubungan yang terjalin antaranggota keluarga seperti nenek. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali karakter sosial anak.

Selama observasi, peneliti mencatat segala temuan yang didapat, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana sifat dan perilaku yang diberikan oleh anak saat berinteraksi dengan orang lain sehingga peneliti mendapatkan data yang aktual terkait karakter sosial anak. Observasi juga membantu peneliti menemukan bagaimana bentuk sosialisasi ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak secara lebih mendalam.

c) Dokumentasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan tentang fenomena yang telah lalu. Dokumentasi juga dapat dilakukan untuk menggali informasi mengenai perilaku atau sikap. Dokumentasi dapat berupa laporan-laporan mengenai peristiwa, artikel, arsip, jurnal, hasil penelitian, gambar dan video. Pada penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah foto dan rekaman suara. Peneliti melakukan pemotretan pada setiap aktivitas yang berkaitan dengan topik penelitian dengan menggunakan *smartphone* yang disepakati oleh informan.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data bertujuan untuk mengolah, menganalisis, menjabarkan dan menyusun data yang mana diikuti dengan memilih bagian yang penting untuk menarik kesimpulan penelitian. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160) menjabarkan tahapan analisis data, diantaranya adalah:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan merangkum, mencari, memilah data-data pokok sesuai dengan topik dan tujuan penelitian. Data yang direduksi adalah data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan di tahap sebelumnya. Tahap reduksi data merupakan tahap pertama dalam analisis data, sebagaimana di tahap ini peneliti akan memilah informasi pokok yang didapatkan selama proses pengumpulan data. Peneliti akan memilah dan merangkum informasi yang selaras dengan rumusan masalah penelitian sehingga peneliti dapat

meninggalkan atau membuang informasi yang tidak perlu. Melalui proses reduksi, data yang didapatkan akan menjadi lebih fokus, jelas, selaras dan mampu memudahkan dalam menganalisis data pada tahap selanjutnya.

Dalam tahap ini, proses mereduksi data dilakukan dengan membuat transkrip wawancara, catatan observasi dan dokumentasi yang ditemukan selama penelitian yang telah dilakukan selama bulan Januari hingga Februari bersama informan yakni ibu pekerja di Dusun Pekopen, untuk kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan data yang didapatkan dari anak ibu pekerja di Dusun Pekopen serta kerabat atau saudara yang berinteraksi dengan anak dan ibu pekerja di Dusun Pekopen. Selanjutnya peneliti melakukan pemilahan data sehingga data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian tidak akan diikutsertakan di dalam pembahasan dalam penelitian ini. Dengan demikian, data-data yang disajikan hanyalah data yang relevan dengan topik penelitian.

b) Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah suatu tahap penelitian yang mana peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah direduksi. Penyajian data dapat berupa teks atau uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya yang disusun untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data yang disajikan adalah data mengenai peran ibu dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen. Hal tersebut mencakup sosialisasi karakter sosial yang dilakukan oleh ibu yang berprofesi sebagai ibu pekerja kepada anak, menyajikan data seputar karakter sosial yang dimiliki oleh anak serta menyajikan data faktor pendukung dan penghambat yang dimiliki oleh ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak. Seluruh data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi serta bagan atau tabel yang bertujuan untuk menampilkan data secara ringkas.

Melalui penyajian data, peneliti akan lebih mudah dalam memahami setiap aspek yang diteliti, juga membantu peneliti untuk

melihat keberhasilan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Setelah menyajikan data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan di tahap berikutnya.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir yang mana peneliti menjabarkan informasi (hasil) dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan didasarkan atas bukti atau data-data yang ditemui di lapangan untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas. Dalam hal ini, data yang telah dikumpulkan akan ditarik kesimpulan sementara untuk kemudian akan ditarik kesimpulan akhir apabila data yang dimiliki sudah lengkap.

Peneliti menarik kesimpulan dengan merujuk pada rumusan masalah, kemudian peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data dan mengkaji data tersebut dengan menggunakan konsep dan teori yang telah dijabarkan sebelumnya. Peneliti melakukan verifikasi dengan cara meninjau kembali kesimpulan dengan catatan lapangan dan memperhatikan hasil observasi serta wawancara. Dengan demikian, peneliti dapat menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen.

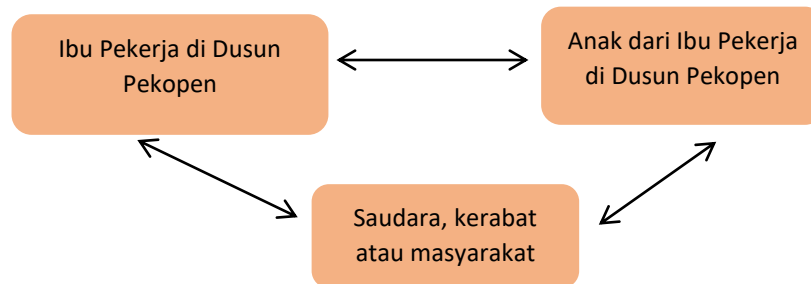
3.5 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas dalam penelitian peran ibu pekerja dalam mengembangkan karakter sosial anak di Dusun Pekopen, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dimaknai sebagai suatu teknik penggabungan data yakni dari pengumpulan data dengan data yang sudah ada dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data (Abdussamad, 2021, hlm. 156). Adapun triangulasi yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data digunakan untuk mengecek kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang sebelumnya telah diperoleh dari sumber-sumber yang ada untuk kemudian diambil keputusan. Peneliti akan membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh dari informan.

Pada penelitian ini, proses triangulasi data dilakukan melalui pengecekan data-data yang berasal dari informan kunci yakni ibu pekerja dan anak-anak dari ibu pekerja, serta data yang berasal dari informan pendukung yakni kerabat, masyarakat sekitar atau orang-orang yang mengetahui dan berinteraksi dengan ibu pekerja sekaligus anak dari ibu pekerja tersebut.



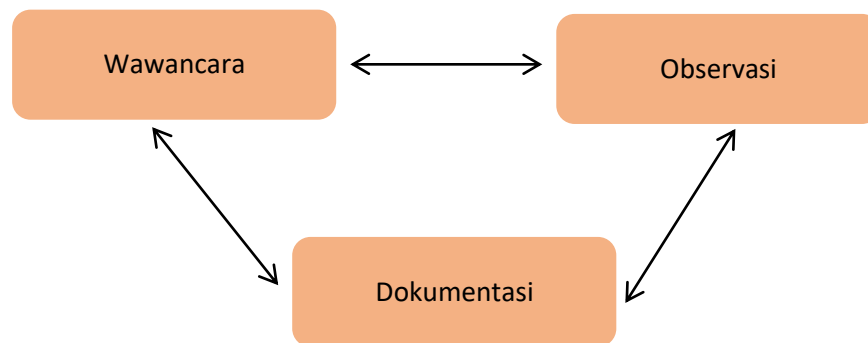
Gambar 3.1 Triangulasi sumber data
Sumber: Peneliti, 2023 (diadaptasi dari Sugiyono, 2012)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan proses pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan menggunakan data dari sumber yang ada dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang telah diperoleh dari wawancara bersama dengan ibu pekerja di Dusun Pekopen akan dilakukan pengecekan kembali melalui observasi secara langsung. Observasi dilakukan di siang dan malam hari atau sepulang ibu bekerja, dengan cara peneliti mengamati kegiatan informan seperti mengamati sifat dan perilaku anak saat berinteraksi dengan orang lain, baik saat bersama ibu maupun saat ditinggal oleh ibunya untuk bekerja, observasi lainnya dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari ibu pekerja ketika bersama dengan anak di dalam rumah, lalu mengamati cara ibu dalam melakukan sosialisasi karakter kepada anak. Begitu pun dengan data hasil dari observasi tentang karakter sosial anak dari ibu pekerja di Dusun Pekopen yang akan dihubungkan dan dicek melalui wawancara bersama dengan informan yakni anak, ibu dan kerabat, saudara atau masyarakat yang berinteraksi dengan anak dan ibu pekerja di Dusun Pekopen. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti menanyakan pertanyaan seputar data yang telah didapatkan dari teknik observasi sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk

membandingkan dan mengecek data yang telah didapatkan dari teknik sebelumnya. Peneliti mendatangi kediaman informan secara langsung untuk mendapatkan data yang aktual. Wawancara dilakukan bersama masing-masing informan untuk menggali data dan membandingkannya dengan data yang didapatkan dari observasi. Selanjutnya data wawancara dan observasi tersebut juga akan diperiksa dan dihubungkan dengan dokumentasi yang ada. Keseluruhan hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang tepat dan pasti.

Data yang telah diverifikasi akan dikonfirmasi ulang kepada informan dengan cara peneliti mendatangi anak dan ibu pekerja di Dusun Pekopen serta kerabat dari anak dan ibu pekerja selaku informan pendukung untuk mengonfirmasi data yang ditemukan dari hasil penelitian yang dilakukan bersama seluruh informan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik
Sumber: Sugiyono, 2012

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini, isu etik penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya dampak negatif dalam penelitian. Oleh sebab itu, guna menjaga isu etik, penelitian ini disusun sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan sehingga data yang dijabarkan merupakan data yang aktual atau sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Prosedur pengambilan data juga dilakukan secara terbuka dengan persetujuan dari informan dan pihak-pihak terkait sebagai sumber pemerolehan data. Selain itu, untuk menghormati dan menjaga hak privasi dari informan penelitian, maka identitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan identitas samaran.